

MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA KEMENDIKBUD RISTEK TAHUN PERTAMA DI UNIVERSITAS TARUMANAGARA

Arlends Chris¹, Fransisca Iriani Roesmala Dewi²

¹Program Studi Kedokteran, Universitas Tarumanagara

Email: arlendsc@fk.untar.ac.id

²Program Studi Psikologi, Universitas Tarumanagara

Email: fransiscar@fpsi.untar.ac.id

ABSTRAK

Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Program ini bertujuan meningkatkan kompetensi lulusan agar siap bekerja dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan zaman. Tahun 2021 merupakan tahun pertama program MBKM ini disampaikan kepada mahasiswa Universitas Tarumanagara untuk ikut ambil bagian dalam program tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran sebaran program studi, posisi pada bidang industri/perusahaan, dan gambaran mitra yang diikuti oleh mahasiswa pada program MBKM Kemendikbud Ristek. Sampel didapatkan dengan cara *convenience sampling*. Hasil penelitian didapatkan bahwa belum semua mahasiswa pada program studi yang ada di Universitas Tarumanagara mengikuti kegiatan MBKM; Jenis perusahaan ritel banyak diminati oleh mahasiswa; Sebaran posisi pada perusahaan yang diminati mahasiswa bervariasi. Saran untuk penelitian berikutnya adalah perlu dilakukan survei evaluasi pelaksanaan MBKM untuk perbaikan pada pelaksanaan selanjutnya.

Kata Kunci: Merdeka Belajar-Kampus Merdeka; Program MBKM; Universitas Tarumanagara

ABSTRACT

Independent Learning-Independent Campus (MBKM) programs are issued by the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia. These programs aim to improve the competence of graduates to be ready to work and be relevant to the needs of the world of work and current development. 2021 is the first year this MBKM program delivered to the students of Tarumanagara University to take part in the programs. The purpose of this study is to get a distribution overview of the study program, positions in industry or company, and descriptions of partners enrolled by students in the MBKM Kemendikbud Ristek. The sample was obtained using convenience sampling. The study results showed that not all students in the study programs in Tarumanagara University have participated in the MBKM activities; types of retail companies are in great demand by students; there is a variety of distribution of positions in companies that students are interested in. A suggestion for further study is the need to evaluate the implementation of the MBKM for improvement in the following implementation.

Keywords: Independent Learning-Independent Campus (MBKM); MBKM program; Tarumanagara University

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan globalisasi yang pesat, membuka banyak peluang juga tantangan. Perubahan tersebut menciptakan suatu istilah yang dikenal dengan Era Revolusi Industri. Istilah Industri 4.0 pertama kali diperkenalkan kepada masyarakat pada tahun 2011 oleh sekelompok perwakilan grup komunitas bisnis, politik dan ilmiah dari Jerman (Skobelev & Borovik, 2017). Lima tahun kemudian muncul istilah industri 5.0, yaitu masyarakat super cerdas pada tahun 2016 oleh federasi bisnis di Jepang yang dipromosikan oleh dewan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi pemerintah Jepang (Nirmala, 2016).

Kemajuan penting untuk membangun platform yang sangat cerdas dalam berbagai bidang yang terkait teknologi akan membutuhkan inovasi baru. Hal ini berhubungan dengan distribusi, proses dan akumulasi data internet yang merupakan kunci penting untuk membingkai masyarakat super pintar yang terkemuka di dunia (Nirmala, 2016). Kemajuan ini menuntut juga perubahan pada masyarakat industri untuk beradaptasi. Akibatnya, kebutuhan sumberdaya yang diperlukan juga semakin diperkuat dengan perkembangan yang ada.

Dampak dari revolusi ini menciptakan disrupsi teknologi yang mengakibatkan perubahan yang sangat besar dalam berbagai hal terutama bidang yang berbasis teknologi. Imbas dari perubahan tersebut mengakibatkan semakin memperbesar jarak antara kompetensi lulusan dan kebutuhan/permintaan dunia industri. Untuk itu diperlukan adanya *link and match* antara perguruan tinggi dengan dunia industri sebagai solusinya. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dan merespon dinamika perubahan yang sangat dinamis ini, perguruan tinggi perlu melakukan inovasi yang cepat dan tepat. Kreatifitas dan inovasi menjadi kata kunci penting dalam membangun sumberdaya manusia Indonesia yang berkelanjutan (Tim Microcredential, 2021).

Tantangan tersebut dijawab oleh Kemendikbud Ristek Nadiem Makarim dengan mengeluarkan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) untuk melakukan adaptasi perubahan yang sesuai kebutuhan zaman. Konsep ini merupakan pengembangan dari Merdeka Belajar yang merupakan inovasi pembelajaran untuk mendapatkan pembelajaran yang berkualitas. MBKM menawarkan 8 bentuk kegiatan pembelajaran di luar kampus, yaitu: 1) Magang; 2) Studi independen; 3) Pertukaran pelajar; 4) Asistensi mengajar di satuan pendidikan; 5) Penelitian; 6) Proyek kemanusiaan; 7) Kegiatan wirausaha; 8) Membangun desa/kuliah kerja nyata tematik.

Tujuan dari kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka adalah berupa program hak mahasiswa belajar selama tiga semester di luar program studi. Dalam tiga semester tersebut terbagi menjadi satu semester di luar program studi di dalam universitas dan dua semester di luar universitas. Selain itu, diharapkan melalui program ini dapat meningkatkan kompetensi lulusan. Bentuk kompetensi lulusan terdiri dari *soft skills* maupun *hard skills*. Diharapkan nantinya para lulusan siap dan mencapai kompetensi relevan dengan kebutuhan zaman, serta mampu mempersiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian, sehingga mampu bersaing dengan dunia global. Program ini menggunakan strategi belajar *experiential learning* dan melalui jalur yang fleksibel diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan *passion* dan bakatnya (Ditjen Dikti, 2020). Selain itu, dikeluarkan pula keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi. Tujuannya adalah mendorong setiap institusi untuk melakukan transformasi pendidikan tinggi sejalan dengan kebijakan kampus merdeka melalui kebijakan 8 indikator utama. Landasan transformasi pendidikan 8 IKU tersebut berupa: 1) Kesiapan kerja lulusan; 2) Mahasiswa di luar kampus; 3) Dosen di luar Kampus; 4) Kualifikasi dosen; 5) Penerapan riset dosen; 6) Kemitraan program studi; 7) Pembelajaran dalam kelas; 8) Akreditasi internasional. Untuk menjamin terlaksananya IKU dan hak mahasiswa untuk belajar di luar program studi selama 3 semester, maka dikeluarkan juga Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti). Kebijakan MBKM ini juga memberikan hak otonomi kepada perguruan tinggi untuk berkreasi dan berinovasi. Perubahan paradigma pendidikan didorong untuk lebih otonomi dengan pembelajaran yang inovatif sesuai dengan perkembangan zaman dan peserta didik.

Untuk menjembatani dunia kampus dengan dunia industri telah banyak dilakukan oleh berbagai kampus-kampus dan juga Kemendikbud Ristek. Banyaknya bidang industri yang ada disertai dengan pertumbuhan cepat dan perubahan yang terjadi pada industri, membuat kampus hampir tidak mungkin untuk menyiapkan lulusan yang siap kerja untuk setiap bidang industri dan dalam tiap-tiap kondisi bisnis yang ada. Berdasarkan hasil pemetaan masalah yang dikerjakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Dirjen Dikti Kemendikbud), ditemukan 5 masalah yang umum terjadi pada program magang pada dunia industri, yaitu: 1) Kesulitan mencari tempat magang; 2) Minimnya supervisi; 3) Tidak sesuainya waktu magang antara kampus dengan industri; 4) Kebijakan yang belum mendukung; 5) Minimnya kontribusi hasil magang bagi industri. Penyelidikan lanjut menunjukkan adanya 5 masalah yang layak dijadikan sebagai proyek yang harus diselesaikan berupa: 1) Belum adanya proyek yang jelas; 2) Belum adanya kebijakan; 3) Sulitnya mahasiswa beradaptasi dengan ritme dan budaya perusahaan; 4) Kompetensi mahasiswa seringkali tidak memenuhi kebutuhan industri; 5) Tidak mendapatkan supervise yang memadai (Tim Microcredential, 2021).

Rumusan Masalah

Gobalisasi dan kemajuan teknologi yang berkembang pesat menyebabkan disrupsi teknologi yang berimbas pada berbagai bidang pekerjaan berbasis teknologi. Adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri yang tidak sesuai. Perlu adanya jembatan antara kampus dan dunia industri untuk *link and match* kebutuhan sumberdaya yang sesuai. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: Bagaimanakah gambaran pilihan program MBKM Kemendikbud Ristek tahun pertama di Universitas Tarumanagara?

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran sebaran program studi, bidang industri/posisi pada bidang industri dan gambaran mitra yang diikuti oleh mahasiswa pada program MBKM.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk membuat gambaran yang akurat, faktual dan sistematis mengenai pilihan program MBKM. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non random sampling* dengan cara *convenience sampling*. Data penelitian diambil seluruhnya dari aplikasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada website PIC (*Person in Charge*) kampus Universitas Tarumanagara, melalui tautan <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/>. Data penelitian diambil semester ganjil 2021/2022 atau bulan Juli-Desember 2021.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diambil dari website MBKM Kemendikbud Ristek, pada periode Juli-Desember 2021 didapatkan sebanyak 3 program yang dibuka, yaitu: 1) Magang; 2) Studi independen; 3) Pertukaran pelajar. Data yang diterima pada ketiga program MBKM tersebut sebanyak 48 orang mahasiswa. Jumlah mahasiswa yang mengikuti program MBKM terbanyak berasal dari program studi Teknik informatika sebanyak 13 (27%) mahasiswa, diikuti oleh program studi manajemen sebanyak 10 (21%) mahasiswa. Dari total 16 program studi Strata 1 (S1) yang ada di Universitas Tarumanagara, mahasiswa dari 8 program studi menjalani program MBKM Kemendikbud Ristek. Mahasiswa pada 8 program studi lainnya belum mengikuti program MBKM. Lihat tabel 1. Gambaran sebaran program studi dan program MBKM.

Tabel 1. Gambaran sebaran program studi dan program MBKM

Program Studi	Pertukaran Pelajar	Magang	Studi Independen	Total N (%)
Teknik Informatika	-	1	12	13 (27)
Manajemen	-	10	-	10 (21)
Psikologi	-	9	-	9 (19)
Sistem Informasi	-	1	5	6 (12.5)
Akuntansi	1	2	3	6 (12.5)
Hukum	2	-	-	2 (4)
Teknik Sipil	-	1	-	1 (2)
Pendidikan Dokter	1	-	-	1 (2)
Ilmu Komunikasi	-	-	-	-
Teknik Mesin	-	-	-	-
PWK	-	-	-	-
Teknik Elektro	-	-	-	-
Arsitektur	-	-	-	-
Teknik Industri	-	-	-	-
Desain Interior	-	-	-	-
DKV	-	-	-	-
	4 (8)	24 (50)	20 (42)	48 (100)

Berdasarkan tabel 1, hanya 50% program studi S1 di Universitas Tarumanagara yang mengikuti program MBKM Kemendikbud Ristek. Jumlah prodi yang terlibat dalam program MBKM Kemendikbud Ristek masih sedikit, hal ini disebabkan oleh beberapa hal: 1) Mahasiswa dari program studi tersebut tidak mendaftar untuk mengikuti program MBKM; 2) Mahasiswa mendaftar, tetapi tidak lolos seleksi program MBKM; 3) Mahasiswa tidak mengetahui ada program MBKM yang ditawarkan oleh Kemendikbud Ristek. Ketiga hal tersebut masih bersifat asumsi, yang masih diperlukan data untuk dievaluasi pada penelitian lanjutan nantinya. Berdasarkan program MBKM yang ditawarkan, program magang menempati urutan tertinggi. Sejumlah 24 (50%) mahasiswa mengambil program magang, kemudian disusul dengan program studi independen sebanyak 20 (42%) mahasiswa. Kedua program ini banyak diminati, karena sesuai dengan program yang telah dilaksanakan juga sebelumnya oleh Universitas Tarumanagara.

Tabel 2. Gambaran sebaran pemetaan berdasarkan mitra industri pada program MSIB

Nama Mitra	Jumlah Mahasiswa N (%)
PT Indomarco Prismatama	5 (20.8%)
PT Mitra Adiperkasa Tbk	5 (20.8%)
PT Citra Agramasinti Nusantara	2 (8.3%)
PT Hactive Teknologi Indonesia	2 (8.3%)
PT Kalbe Farma Tbk	2 (8.3%)
PT Digital Inisiatif	1 (4.2%)
PT Global Intra Talenta	1 (4.2%)
PT Karya Dua Anyam	1 (4.2%)
PT Mitra Integrasi Informatika	1 (4.2%)
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	1 (4.2%)
PT Impactbyte Teknologi Edukasi	1 (4.2%)
PT Nodeflux Teknologi Indonesia	1 (4.2%)
PT Tani Hub Indonesia	1 (4.2%)

Berdasarkan tabel 2, sebanyak 2 perusahaan menempati angka yang lebih tinggi dari perusahaan lainnya yaitu masing-masing 5 (20.8%) mahasiswa. Nama perusahaan tersebut adalah PT. Indomarco Prismatama & PT. Mitra Adiperkasa Tbk. Dari data yang didapatkan, peminatan terbanyak yang diambil mahasiswa adalah jenis perusahaan ritel/jaringan pengecer.

Tabel 3. Gambaran sebaran pemetaan berdasarkan posisi pada program MSIB

Posisi	Jumlah Mahasiswa N (%)
Business administrator	2 (8.3)
Public relations & marketing	2 (8.3)
Mahasiswa magang program pembelajaran rekrutmen & pelatihan	2 (8.3)
Digital Marketing Intern	2 (8.3)
Mahasiswa magang operasional toko grosir	1 (4.2)
Mahasiswa magang pembelajaran marketing franchise toko minimarket	1 (4.2)
Administrasi dan informasi SDM	1 (4.2)
Developer	1 (4.2)
e-Learning intern	1 (4.2)
Finance accounting intern	1 (4.2)
International internship - project management intern	1 (4.2)
Learning & development intern	1 (4.2)
Marketing	1 (4.2)
Marketing communication event - digital marketing & social media	1 (4.2)

Posisi	Jumlah Mahasiswa N (%)
People & culture	1 (4.2)
Recruitment & selection	1 (4.2)
Talent & career	1 (4.2)
Talent acquisition	1 (4.2)
UI/UX designer	1 (4.2)
Kompas Gramedia	1 (4.2)
	24 (100)

Berdasarkan tabel 3, didapatkan gambaran mengenai pemetaan mahasiswa yang mengikuti MBKM berdasarkan posisi kerja di perusahaan yang diikuti mahasiswa. Peminatan posisi pada perusahaan lebih banyak pada bidang marketing, rekrutmen & pelatihan. Dari data yang didapatkan, terlihat banyaknya variasi minat sesuai dengan *passion* dan kompetensi dari mahasiswa. *Passion* atau gairah menurut Vallerand (dalam Vallerand, Houliort & Bourdeau, 2019), sebagai kecenderungan yang kuat terhadap objek, aktivitas, konsep atau orang tertentu yang dicintai (atau setidaknya sangat disukai), sangat dihargai, menghabiskan waktu dan energi secara teratur, dan sebagai identitas seseorang (pp 18-19). Hal ini sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud Ristek bahwa mahasiswa mempunyai hak untuk belajar di luar program studi sesuai dengan minat mereka. Minat akan mengarahkan manusia terhadap bidang-bidang yang disukai dan ditekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun. Minat pula yang mengarahkan manusia untuk berprestasi dalam berbagai hal.

Hasil data yang dipaparkan pada penelitian ini masih perlu dilakukan penelitian lanjut, terkait evaluasi terhadap mahasiswa, dosen pembimbing, mitra dan juga pengelola MBKM. Selain itu, perlu juga keberanian dan pengambilan keputusan yang ditetapkan oleh pimpinan perguruan tinggi untuk mendukung program ini berjalan dengan lancar. Hal ini sangat membantu dalam mengubah pola pemikiran dari pendekatan kurikulum yang kaku menjadi kurikulum berbasis kompetensi yang adaptif dan fleksibel untuk mempersiapkan mahasiswa yang mampu bersaing nantinya dalam dunia kerja.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan MBKM Kemendikbud Ristek tahun pertama di Universitas Tarumanagara dapat disimpulkan bahwa: 1) Belum semua mahasiswa dari 16 program studi mengikuti program MBKM Kemendikbud Ristek; 2) Jenis mitra industri yang banyak diminati mahasiswa adalah jenis perusahaan ritel; 3) Sebaran posisi pada perusahaan yang diminati mahasiswa bervariasi, mayoritas: pada posisi marketing, rekrutmen & pelatihan.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah mengevaluasi juga pelaksanaan atau proses selama menjalani MBKM Kemendikbud Ristek, perlu juga dievaluasi persepsi dari dosen, mahasiswa, mitra dan pengelola mengenai pelaksanaan MBKM, sehingga program ini dapat dilakukan evaluasi untuk perbaikan pelaksanaan selanjutnya.

REFERENSI

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Ditjen Dikti) (2020). *Buku panduan merdeka belajar – kampus merdeka*. Ditjen Dikti. Jakarta.

- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 754/P/2020 Tahun 2020 *Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020*. 5 Agustus 2020. Jakarta.
- Nirmala, J. (2016). Super smart society: Society 5.0. Online Robotic Trade Magazine Industrial Automation, Robots and Unmanned Vehicles. Retrieved from: <https://www.roboticstomorrow.com/article/2016/09/super-smart-society-society-50/8739>. 10 Januari 2022 (21.30).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. 28 Januari 2020. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47. Jakarta.
- Skobelev, P.O. & Borovik, S.Y. (2017). On the way from industry 4.0 to industry 5.0: From digital manufacturing to digital society. *International Scientific Journal Industry 4.0*, 2(6), 307-311.
- Tim Microcredential (2021). *Panduan singkat magang dan studi independen bersertifikat untuk mahasiswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Vallerand, R.J; Houfort, N. & Bourdeau, S. (2019). *Passion for work: Theory, research, and applications*. (R. J. Vallerand & N. Houfort, Eds). Oxford University Press.